

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan jiwa saat ini telah menjadi masalah kesehatan global bagi setiap negara termasuk di Indonesia. Proses globalisasi dan pesat-pesatnya kemajuan teknologi informasi memberikan dampak terhadap nilai-nilai sosial dan budaya pada masyarakat. Disisi lain, tidak semua orang mempunyai kemampuan yang sama untuk menyesuaikan dengan berbagai perubahan, serta mengelola konflik dan stres tersebut (Mister et al., 2022). Halusinasi biasanya muncul pada pasien gangguan jiwa diakibatkan terjadinya perubahan orientasi realita, pasien merasakan stimulus yang sebetulnya tidak ada. Gangguan jiwa merupakan suatu keadaan klien yang merasa dirinya tidak diterima oleh lingkungan, gagal dalam usahanya, tidak bisa mengontrol emosinya, dan membuat klien terganggu atau terancam dan mengubah perilaku klien dengan ditandai adanya halusinasi, ilusi, waham, gangguan proses pikir, kemampuan berpikir serta tingkah laku yang aneh (Firdaus et al., 2023).

Halusinasi adalah gangguan jiwa dimana klien mengalami gangguan persepsi sensori, munculnya sensasi palsu berupa suara, rasa, sentuhan, penglihatan, atau penciuman (Maharani et al., 2022). Halusinasi adalah hilangnya kemampuan manusia dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar). Pasien memberi persepsi atau pendapat tentang lingkungan tanpa ada objek atau rangsangan yang nyata. Sebagai contoh pasien mengatakan mendengar suara padahal tidak ada orang

yang berbicara (Aliffatunisa & Apriliyani, 2022). Halusinasi yang paling banyak diderita adalah halusinasi pendengaran.mencapai lebih kurang 70%, sedangkan halusinasi penglihatan menduduki peringkat kedua dengan rata-rata 20%. Sementara jenis halusinasi yang lain yaitu halusinasi pengucapan, perabaan, kinesthetic, dan cenesthetic hanya meliputi 10% (Puspitasari & Astuti, 2024). Halusinasi pendengaran adalah gangguan stimulus dimana pasien mendengar suara-suara terutama suara orang, biasanya pasien mendengar suara orang yang sedang membicarakan apa yang dipikirkannya dan memerintahkan untuk melakukan sesuatu (Mister et al., 2022).

Menurut WHO 2021 prevalensi gangguan jiwa di Indonesia sebesar 90% dan 30% diantaranya menderita gangguan halusinasi pendengaran (WHO, 2021). Data Riskesdas 2020 oleh badan penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dari jumlah data dan informasi kesehatan, poin tentang gangguan jiwa mengungkapkan peningkatan proporsi cukup signifikan dibanding dengan data Riskesdas 2015 naik dari 3,7% menjadi 7%. Ada sekitar 450 ribu dengan ODGJ berat. Angka prevalensi gangguan jiwa di Jawa Timur menduduki nomer 12 di Indonesia. Gangguan jiwa berat di Jawa Timur pada tahun 2018 didapatkan data nasional tentang angka kejadian yaitu 0,19% (Kemenkes, 2020).

Cara melakukan asuhan keperawatan mampu memberikan cara untuk mengontrol halusinasi melalui strategi pelaksanaan yang dapat dilakukan ada 4 cara yaitu, mengajarkan teknik menghardik, mengajarkan minum obat dengan benar dan teratur, mengajarkan bercakap-cakap dengan orang lain, dan melakukan kegiatan terjadwal untuk mencegah halusinasi terjadi

kembali. Teknik menghardik adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat halusinasi dengar. Menghardik adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat mengendalikan halusinasi dengar dengan menolak halusinasi apabila halusinasi muncul. Pasien akan dilatih untuk mengatakan tidak terhadap isi halusinasi yang muncul dan tidak mempercayai atau tidak memperdulikan isi halusinasinya, apabila pasien mampu untuk mengendalikan pikirannya maka pasien akan mampu untuk dapat mengontrol halusinasinya dengan cara menghardik. Menghardik dapat bermanfaat untuk mengendalikan diri dan tidak mengikuti suara atau halusinasi yang muncul. Kemungkinan halusinasi muncul masih tetap ada tetapi dengan dilakukannya terapi ini diharapkan klien tidak akan larut untuk mengikuti isi dari halusinasi tersebut (Aliffatunisa & Apriliyani, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Implementasi Strategi Pelaksanaan pada klien dengan halusinasi pendengaran di RS dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada karya ilmiah ini dibatasi pada asuhan keperawatan jiwa pada Tn. B, Ny. S, dan Tn. P dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran di RS dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana memberikan implementasi strategi pelaksanaan pada Tn. B, Ny. S, dan Tn. P dengan halusinasi pendengaran di RS dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada Tn. B, Ny. S, dan Tn. P dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran di RS dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Tn. B, Ny. S, dan Tn. P dengan masalah keperawatan Halusinasi Pendengaran di RS dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada Tn. B, Ny. S, dan Tn. P dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran di RS dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- c. Menyusun Intervensi keperawatan pada Tn. B, Ny. S, dan Tn. P dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran di RS dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada Tn. B, Ny. S, dan Tn. P dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran di RS dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- e. Mengevaluasi asuhan keperawatan pada Tn. B, Ny. S, dan Tn. P dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran di RS dr.

Radjiman Wediodiningrat Lawang.

- f. Melakukan dokumentasi keperawatan pada Tn. B, Ny. S, Tn. P dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran di RS dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisa permasalahan, menyelesaikan masalah dalam bentuk penelitian sederhana serta dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan jiwa tentang asuhan keperawatan pada orang dengan gangguan jiwa halusinasi pendengaran pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan keperawatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil karya tulis ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadikan pengalaman belajar di lahan praktik dan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran.

- b. Perawat

Perawat dapat memberikan dan meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien halusinasi sesuai prosedur terutama dalam memberikan informasi tentang menghardik yang baik dan benar.

c. Instansi Rumah Sakit

Memberikan masukan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya guna menambah keterampilan, kualitas, dan mutu tenaga kerja dalam mengatasi masalah halusinasi pendengaran pada pasien gangguan jiwa.

d. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan materi dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam keperawatan jiwa dan referensi penulis lain untuk melakukan asuhan keperawatan lebih lanjut pada pasien halusinasi.

e. Penderita Gangguan Jiwa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai asuhan keperawatan khususnya pada pasien halusinasi terkait cara penatalaksanaan menghardik yang baik dan benar.

